

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan ibu hamil menjadi hal penting dalam menunjang fungsi optimal dan perkembangan janin, karena pada masa kehamilan terjadi hubungan fungsional antara ibu hamil dengan janin (Anonim, 2006). Ketika memasuki fase kehamilan, ibu hamil mengalami kondisi medis yang berbeda-beda seperti asma, epilepsi, hipertensi, sakit kepala dan migran, dimana penyakit-penyakit tersebut membutuhkan terapi farmakologi yang berkelanjutan (Sachdeva *et al.*, 2009). Hampir 90% wanita hamil mengkonsumsi obat baik resep maupun non resep, hal ini bisa membahayakan janin yang ada dalam kandungan (Jalal, 2011). Penggunaan thalidomide sebagai obat anti mual bagi ibu hamil di Eropa, menunjukkan adanya 12.000 kasus cacat bawaan pada bayi yang lahir yang disebut phocomelia (McBride, 1961). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nielsen *et al* (2001) terhadap 1106 ibu hamil yang menggunakan obat *Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAIDs)* pada awal kehamilan menunjukkan bahwa 46 kelahiran mengalami cacat bawaan. Berdasarkan data WHO (2009), di Amerika dari 477 kelahiran terdapat 49 kasus malformasi akibat penggunaan efavirenz sebagai obat antiretrovirals, cacat yang dilaporkan antar lain : polydaktili, hidroneprosis, hernia umblikalis dan dislokasi pinggul bilateral.

Berbagai macam keluhan dan gangguan kesehatan juga dialami oleh ibu yang sedang menyusui, sehingga banyak ibu menyusui menggunakan obat dan suplemen untuk kebutuhan terapi yang berkelanjutan (Anonim, 2006). Sharon *et al* (2003) dalam penelitiannya di Amerika, mengungkapkan bahwa penggunaan olanzapine pada ibu menyusui menunjukkan adanya 1,02% kadar olanzepin pada ASI dari dosis obat yang di minum ibu. Sedangkan Cristina *et al* (1999), dalam penelitiannya pada 26 ibu menyusui dan 26 bayinya di Amerika, menunjukkan bahwa penggunaan fluoxetin

selama menyusui menyebabkan kenaikan berat badan yang rendah pada bayi yaitu 392 gram perbulan pada semua bayi. Hal ini dapat menggambarkan bahwa penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui sangat berbahaya.

Pengetahuan menjadi hal penting dalam kesembuhan pasien dari penyakit. Dhewi (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien. Pemberian konseling juga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan obat sehingga dapat berpengaruh terhadap kepatuhan dan keberhasilan pengobatan (Pratiwi, 2011). Selain itu pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku pengobatan sendiri yang rasional di masyarakat, karena bila pengetahuannya baik maka tingkat kerasionalan terhadap perilaku pengobatan sendiri juga akan baik (Ari *et al.*, 2007). Sedangkan dalam suatu penelitian terkait pengetahuan dalam penggunaan obat selama kehamilan yg dilakukan terhadap 200 ibu hamil di Tanzania menunjukkan hanya 3% saja yang mempunyai pengetahuan tinggi (Jalal, 2011). Hal ini cukup menggambarkan betapa pentingnya pengetahuan terhadap penggunaan obat di masyarakat serta masih rendahnya pengetahuan ibu hamil terkait penggunaan obat di negara-negara berkembang seperti Tanzania.

Saat ini apoteker mempunyai peran dalam menjalankan pelayanan kefarmasian kepada pasien. Maka sudah menjadi keharusan bagi apoteker memiliki pengetahuan yang detail mengenai obat, karena tidak semua konsumen tahu dan sadar terhadap obat-obatan (Anonim, 2004). Informasi berbasis bukti ilmiah yang diberikan oleh apoteker sangat diperlukan guna memastikan pengobatan yang aman dan tepat selama kepada pasien (Nordeng *et al.*, 2010). Dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian saat ini, terjadi kesenjangan antara kesiapan apoteker dalam memberikan informasi obat dengan kebutuhan konsumen apotek, serta kurang memadainya pengetahuan tentang farmakologi dan obat-obat baru yang beredar saat ini (Sasanti *et al.*, 2006). Sedangkan dalam sebuah penelitian terkait pengetahuan penggunaan obat selama kehamilan yang dilakukan terhadap 200 apotek di Tanzania

menunjukkan bahwa hanya 10,6% apoteker yang memiliki pengetahuan tinggi (Jalal, 2011). Hal ini cukup menggambarkan bahwa pengetahuan apoteker terkait penggunaan obat selama kehamilan di negara-negara berkembang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan masih sedikitnya penelitian di Indonesia terkait pengetahuan mengenai penggunaan obat pada masa kehamilan maupun menyusui, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan apoteker dan wanita hamil terhadap penggunaan obat di kabupaten Purbalingga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap penggunaan obat di kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap penggunaan obat di kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan apoteker terhadap penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui di kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap penggunaan obat di kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap penggunaan obat di kabupaten Purbalingga.
3. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan apoteker terhadap penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui di kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah

Menggambarkan seberapa besar tingkat pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui terhadap penggunaan obat, dan seberapa besar

pengetahuan apoteker terhadap penggunaan obat selama masa kehamilan dan menyusui, sehingga pemerintah dapat memberikan penanganan lebih lanjut dengan melihat dari hasil penelitian

2. Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini bersifat penelitian pendahuluan sehingga dapat dijadikan bahan pengembangan kepustakaan dalam bidang ilmu kefarmasian, khususnya farmakoepidemiologi.

3. Manfaat bagi Apoteker

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian kepada pasien, khususnya kepada ibu hamil.

4. Manfaat bagi Ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk memperoleh perhatian lebih dari apoteker dan pemerintah mengenai penggunaan obat selama kehamilan, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga dengan baik.

5. Manfaat bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi ibu menyusui untuk memperoleh perhatian lebih dari apoteker dan pemerintah mengenai penggunaan obat selama menyusui, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik.